

Aktivitas Ekonomi Informal Lansia di Kota Pekanbaru

Yefty Feniester Sinambela¹ Hesti Asriwandari²

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2}

Email: yefty.feniester3951@student.unri.ac.id¹ hesti.asriwandari@lecturer.unri.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas ekonomi informal yang dilakukan oleh Lansia di kota Pekanbaru yang masih bekerja dan mengetahui alasan yang melatar belakangi para lansia masih aktif bekerja dengan berdasarkan Tindakan sosial. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, secara mendalam dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah tujuh orang yang dimana lima orang lansia aktif bekerja di antaranya pedagang buah pisang, penjual tissue, pandai besi, tukang parkir pengusaha bumbu dan dua subjek pendukung yakni anak dari lansia dan Kepala perlindungan dan jaminan sosial. Penelitian ini menggunakan teknik purposive berdasarkan kriteria kriteria tertentu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam melakukan aktivitas ekonominya perlu persiapan sebelum melakukan kegiatan, proses pelaksanaan kegiatan serta adanya kesulitan yang di alami selama bekerja. Hasil analisis observasi penelitian menunjukkan bahwa dalam menjalankan aktivitas ekonominya di perlukan perilaku dan fisik yang sanggup bekerja dengan memperlihatkan minat dalam bekerja dan adanya Tindakan sosial. Tindakan sosial rasional dan irasional melatar belakangi lansia masih bekerja. Tindakan instrumental masuk ke dalam semua alasan mereka bekerja karena aktivitas ekonomi yang mereka lakukan tentu menghasilkan sesuatu yang berguna untuk tujuan mereka, meskipun Tindakan ini tidak menjadi alasan utama mereka bekerja. Aktivitas ekonomi informal yang lansia pilih dilakukan dengan mandiri. Mandiri yang dimaksud adalah mandiri dalam dana yang dikeluarkan, mandiri dalam tenaga dan mampu mengatasi kesulitannya sendiri tanpa ada pihak yang melindunginya.

Kata Kunci: Aktivitas Ekonomi, Sektor Informal, Lansia, Tindakan Sosial

Abstract

This study aims to determine informal economic activities carried out by the elderly in the city of Pekanbaru who are still working and find out the reasons behind the elderly are still actively working based on social actions. This study used descriptive qualitative research methods in data collection using observation, interview, in-depth and documentation techniques. The subjects in this study amounted to seven people, of which five elderly people were actively working, including banana fruit traders, tissue sellers, blacksmiths, parking attendants, seasoning entrepreneurs, and two supporting subjects, namely children of the elderly and the Head of protection and social security. This study used purposive techniques based on certain criteria. The results of this study show that in carrying out economic activities, preparation is needed before carrying out activities, the process of implementing activities and the difficulties experienced during work. The results of observational analysis of research show that in carrying out economic activities in the need for behavior and physical ability to work by showing interest in work and social action. Rational and irrational social actions are behind the elderly still working. Instrumental actions go into all the reasons they work because the economic activity they do certainly produces something useful for their purposes, although these actions are not the main reason they work. The informal economic activities that the elderly choose are carried out independently. Independent means independent in the funds spent, independent in energy and able to overcome difficulties on their own without anyone protecting them.

Keywords: *Economic Activity, Informal Sector, Elderly, Social Action*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Indonesia akan menghadapi perubahan struktur demografi saat menginjak momen Indonesia Emas pada tahun 2045. Laju pertumbuhan penduduk melambat dan populasi menua meningkat. Untuk memperpanjang bonus demografi, pertumbuhan yang lebih berimbang akan didorong lewat program keluarga berencana serta mendorong populasi lansia yang produktif di masa depan. Laporan Proyeksi Penduduk Indonesia 2020-2050 berdasarkan hasil Sensus Penduduk tahun 2020 yang dirilis Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) menunjukkan, laju pertumbuhan penduduk pada periode 2020-2050 melambat secara bertahap dari tahun ke tahun, meskipun proyeksi pertumbuhan penduduk tetap positif. Dengan laju pertumbuhan penduduk yang melambat itu, pada tahun 2045 Indonesia diperkirakan turun dari peringkat ke-4 negara dengan jumlah penduduk terbesar menjadi peringkat ke-6, disalip oleh Nigeria dan Pakistan. Indonesia kini sudah pada periode akhir puncak bonus demografi. Dengan laju pertumbuhan penduduk yang terus melambat dan penduduk lanjut usia (lansia) yang berpotensi meningkat, bonus demografi diproyeksikan akan berakhir paling cepat pada tahun 2039. Direktur Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat Bappenas Maliki mengatakan, bonus demografi juga bisa diperpanjang melalui mendorong populasi lansia yang sehat dan tetap produktif di usia senja. Pemerintah misalnya, berencana mempercepat kenaikan usia pensiun dari 58 tahun menjadi 65 tahun untuk mendorong generasi muda saat ini agar tetap produktif di usia tua nanti. Selain itu, pemerintah juga akan menciptakan lebih banyak lapangan kerja yang tepat bagi kelompok usia tua, agar para lansia yang produktif tidak perlu berjibaku mengerjakan pekerjaan kasar. Oleh karena itu, generasi milenial dan generasi z yang kelak akan menjadi lansia pada tahun 2045 perlu memperkaya keterampilan dan keahlian sejak sekarang. Selama ini kita mengasumsikan usia lansia itu tidak produktif. Padahal, bonus demografi tidak hanya ditentukan oleh penduduk berusia muda, tetapi juga penduduk berusia lanjut yang produktif.

Lanjut usia yang bekerja di Indonesia saat ini bukan hal yang tabu, banyak penelitian yang mengemukakan bahwa lanjut usia bekerja merupakan hal yang wajar, karena banyak penelitian yang mengambil tema tentang lanjut usia, seperti yang diungkapkan oleh (Hardianti, 2009) dalam penelitiannya tentang Kebertahanan Perempuan Lanjut usia dalam usaha ekonomi produktif di Yogyakarta, bahwa banyak perempuan lanjut usia yang masih tetap bekerja menjadi pedagang di pasar, perempuan lanjut usia yang berumur 60-69 tahun masih mampu berdagang sayuran. Kota Pekanbaru mengalami pertumbuhan penduduk yang sangat signifikan, Pekanbaru memperoleh peringkat keempat di pulau Sumatra dalam pertumbuhan penduduknya, di sebabkan oleh pertumbuhan ekonominya yang cukup pesat sehingga mendorong pertumbuhan penduduknya dengan laju, tidak jauh dari efek migrasi dan urbanisasi yang terjadi di kota Pekanbaru. Salah satu kota besar Indonesia yang terdapat lansia adalah Pekanbaru. Kota Pekanbaru sebagai ibu kota provinsi Riau tentu banyak aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh beberapa kalangan salah satunya adalah lansia. Dapat dilihat ditengah kota Pekanbaru ada beberapa lansia yang bekerja sebagai pedagang kaki lima, ada yang bekerja dibidang jasa kecil seperti sol sepatu dan masih banyak lagi kegiatan ekonomi lainnya. Adapun jumlah lansia pada setiap kecamatan yang ada di kota Pekanbaru terdapat dalam table berikut ini:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Lansia Kota Pekanbaru 2020

No.	Kecamatan	Jumlah Lansia (Jiwa)
1.	Bukit Raya	7.345
2.	Lima Puluh	3.909
3.	Marpoyan Damai	8.685
4.	Payung Sekaki	7.338

5.	Pekanbaru Kota	2.297
6.	Rumbai	4.069
7.	Rumbai Pesisir	5.337
8.	Sail	1.977
9.	Senapelan	3.725
10.	Sukajadi	3.825
11.	Tampan	8.925
12.	Tenayan Raya	8.496
	TOTAL	65.928

Sumber: Ditjen Dukcapil Kemendagri DKB semester II 2020

Berdasarkan tabel diatas jumlah penduduk lanjut usia pada setiap kecamatan tidak menunjukkan jarak yang terlalu signifikan, diikuti dengan Lanjut Usia di kecamatan Tampan yang berjumlah 8.925 Lansia dan paling sedikit adalah Lanjut Usia di kecamatan sail yang berjumlah 1.977 Lansia. Lansia adalah seseorang yang berusia diatas 60 tahun yang mengalami penurunan fisik. Di pekanbaru ternyata banyak lansia pada setiap kecamatannya. Namun, kehidupan di perkotaan juga turut menuntut lansia untuk tetap bekerja karena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Tidak sedikit lansia yang masih harus memperjuangkan hidupnya dengan melakukan aktivitas ekonomi untuk sekedar pemenuhan kebutuhan pokoknya saja. Lanjut Usia di Pekanbaru banyak yang masih bekerja. Aktivitas ekonomi informal salah satu pilihan Lanjut Usia dalam pemenuhan kebutuhannya. Karena di usia yang sudah tidak produktif lagi tidak memungkinkan untuk mendapat pekerjaan dari sektor formal. Berikut jumlah lanjut usia yang bekerja Di Kota Pekanbaru:

Tabel 2. Jumlah Lansia Bekerja Menurut Jenis Kelamin di Kota Pekanbaru 2023

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
60-64	8.231	4.499	12.730
65+	8.308	5.255	13.563
Total			26.293

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2023

Dari tabel 2 menunjukkan ada banyak lansia yang masih bekerja di usia 60 tahun ke atas. Pekerjaan yang dilakukan oleh lansia tidak terlepas dari aktivitas ekonomi informal. Warga lansia bekerja dapat di lihat sebagai bentuk aktualisasi diri atau suatu keterpaksaan karena adanya desakan ekonomi. Kebanyakan orang tua atau Lansia bekerja di sector informal dengan pendapatan dan perlindungan sosial buruk atau tidak layak karena ada beberapa lansia bekerja sampai larut malam bahkan sampai tertidur ditepi jalan. Hal ini sangat berbeda dibandingkan dengan sector formal.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian itu sendiri dilaksanakan. Penelitian yang dilakukan adalah di Kota Pekanbaru, Riau yang merupakan tempat lansia untuk melakukan kegiatan aktivitas ekonominya, yang menceritakan apa yang terjadi, yang sesuai dengan topik penelitian. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Pendekatan yang penulis gunakan merupakan pendekatan secara fenomenologi, sebagai alat penelitian untuk menonjolkan lagi aktivitas ekonomi khususnya memberikan pemaparan dan membandingkan kehidupan sosial ekonomi lansia dengan memakai studi tentang aktivitas ekonomi lansia di Pekanbaru. Hasil dari penelitian ini akan penulis analisis dengan cara menganalisisnya dengan menggunakan teori-teori yang telah dipaparkan sebelumnya sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan dari permasalahan atas fenomena ini. Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang yang padanya melekat dan terkait dengan data dari objek

penelitian (Ulber Silalahi, 2012:250). Untuk itu, subjek penelitian memiliki kedudukan sentral dalam penelitian karena data atau variable maupun masalah yang diteliti berada pada subjek penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik purposive yang mana informannya di pilih berdasarkan kriteria yang telah di tentukan oleh peneliti. Dan yang menjadi subjek penelitian ini adalah Lanjut Usia yang melakukan aktivitas ekonomi di kota Pekanbaru. Teknik yang digunakan adalah Purposive , yaitu salah satu Teknik pemilihan subjek dengan tidak berdasarkan random atau acak tetapi pemilihan subjek yang telah ditentukan oleh peneliti dan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu, asumsinya adalah bahwa mereka diyakini mempunyai pengalaman yang cukup dalam bidang yang di teliti oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui secara langsung dan peneliti mengamati lokasi penelitian, kegiatan ekonomi di beberapa tempat kota Pekanbaru, kegiatan ekonomi lanjut usia di pekanbaru.
2. Wawancara. Wawancara atau percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleog, 2006). Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam semi terstruktur. Dimana peneliti tetap menggunakan instrumen penelitian sebagai panduan dan memungkinkan peneliti menambah pertanyaan penelitian agar mendapatkan jawaban yang lebih mendalam dalam proses wawancara ini. Pertanyaan yang diajukan terkait dengan karakteristik responden dalam bekerja, meliputi: umur, pendidikan, lapangan usaha, pendapatan lansia, jumlah jam kerja, dan kepemilikan pembantu dalam bekerja. Terkait aktivitas ekonomi lanjut usia di kota Pekanbaru dan hambatan apa yang dihadapi lanjut usia dalam melakukan kegiatan ekonominya.
3. Dokumentasi. Dokumen dapat mengungkapkan bagaimana informan mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan dan situasi yang didapatnya pada suatu saat dan bagaimana kaitan antara definisi diri tersebut dalam hubungan dengan orang-orang di sekelilingnya dengan tindakan-tindakannya .Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto kegiatan saat pelaksanaan penelitian berlangsung.

Teknik analisis data

1. Data Reduction (Reduksi Data). Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi. Data yang tidak penting bagi peneliti dibuang.
2. Data Display (Penyajian Data) Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selain dengan teks naratif, penyajian data juga dapat berupa grafik, matriks, network (jejaring kerja) dan chart.
3. Conclusion Drawing/ verification (Penarikan Kesimpulan) Penarikan kesimpulan merupakan proses menarik kesimpulan terkait dengan penggambaran makna dari data yang telah didapatkan. Penarikan kesimpulan merupakan proses dimana peneliti mencari arti, penjelasan alur sebab akibat dan proposisi.

Uji keabsahan data

Keabsahan data merupakan salah satu bagian penting untuk menentukan kredibilitas dari hasil penelitian. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan triangulasi untuk membuat penelitian lebih objektif dengan data yang valid diambil dari beberapa sudut pandang. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki sifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada untuk menguji kredibilitas data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Ekonomi Informal Lansia

Sektor informal merupakan sebuah sistem perekonomian yang tidak didefinisikan secara baik, dan merupakan sebuah wilayah yang tidak dimengerti secara menyeluruh. Lebih mudah untuk memikirkan sektor tersebut, dibandingkan dengan mengetahuinya secara baik. Lebih mudah untuk menggenggamnya, dibandingkan dengan mengukurnya. Kita dapat mengatakan bahwa sektor informal adalah bagian dari sebuah perekonomian yang sebagian besar berfungsi tanpa peraturan, perpajakan, atau ketetapan. Sektor tersebut berpindah-pindah, berubah-ubah, dan tidak dalam keadaan aman. Sektor tersebut seringkali bersifat spontan, muncul secara cepat untuk mengisi celah yang dibentuk oleh perekonomian formal yang sulit dikelola.

Tabel 3. Umur dan Lapangan Kerja Subjek Lanjut Usia

No.	Nama	Umur	Lapangan kerja
1.	R.Hasibuan	65 tahun	Pedagang Buah Pisang
2.	Rizal	74 tahun	Penjual Tissue Dan Balon
3.	Zainal	72 tahun	Pandai Besi
4.	Lamhot	68 tahun	Tukang Parkir

Sumber: Hasil Wawancara Dengan Subjek

Tabel tersebut menunjukkan, bahwa responden dalam penelitian ini termasuk dalam lanjut usia. Keberadaan ini terkait dengan kondisi tubuh yang ternyata untuk seorang lanjut usia yang berumur antara 60 sampai 75 tahun belum renta sekali. Buktinya mereka masih mampu bekerja di kota Pekanbaru, masih mampu berfikir, dan masih produktif. jenis lapangan usaha yang dilakukan lanjut usia adalah dengan berdagang dan usaha jasa. Hal ini membuktikan bahwa sektor perdagangan dan jasa menjadi lapangan usaha yang sangat diminati oleh para lanjut usia yang melakukan aktivitas ekonomi di Kota Pekanbaru.

Tabel 4. Pendapatan dan Curahan Waktu Kerja

No.	Nama	Pendapatan	Curahan Jam Kerja	
			Hari	Jam
1.	R. Hasibuan	50.000,00	Setiap hari	10.00/17.00
2.	Rizal	20.000,00	Setiap hari	13.00/23.30
3.	Zainal	100.000,00	Setiap hari	06.00/17.00
4.	Lamhot	100.000,00	Setiap hari	09.00/21.00
5.	Anis	500.000,00	Setiap hari	09.00/20.00

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, setiap lanjut usia yang bekerja di Kota Pekanbaru memiliki variasi jam kerja yang berbeda-beda, namun bekerja setiap hari. Pendapatan yang dihasilkan dari bekerja setiap hari tidak terlalu banyak karena usaha yang dilakukan oleh lansia juga bermodalkan sedikit dan dilakukan dengan sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Hanya yang memiliki usaha yang bermodalkan banyak seperti subjek Anis yang mempunyai pendapatan lima ratus ribu per hari. Dalam melaksanakan aktivitas ekonominya tentu lanjut usia harus memulai dengan tahapan persiapan seperti apa yang dilakukan sebelum

memulai kegiatan kemudian melanjutkan dengan tahap pelaksanaan yaitu melakukan kegiatan ekonominya dengan berbagai proses walaupun hanya pekerjaan yang tidak begitu membutuhkan modal dan tenaga yang besar, setelah tahap pelaksanaan tentu ada kesulitan yang dihadapi oleh lansia selama bekerja namun mereka mampu mengatasi kesulitan tersebut karena tidak ada pihak yang terikat atau Lembaga yang melindungi mereka dalam bekerja.

1. Persiapan sebelum melakukan kegiatan. Sebelum melakukan aktivitas ekonomi, Lansia tentu mempersiapkan bahan-bahan supaya aktivitas usaha yang dilakukan berjalan dengan baik. Persiapan juga dapat berupa kegiatan awal yang dilakukan lansia sebelum memulai pekerjaan. Lanjut usia tentu mempunyai fisik yang sudah menurun fungsinya maka dari itu lansia pasti mempersiapkan diri sebelum memulai pekerjaannya agar mampu menjalani aktivitas ekonominya setiap hari.
2. Pelaksanaan Aktivitas Ekonomi Informal Lansia. Bekerja dan berkarya tidak mengenal usia. Sebagaimana kemerdekaan menjadi hak segala bangsa, bekerja adalah hak segala usia. Di tengah kondisi penduduk dunia yang kian menua, tak terkecuali Pekanbaru, jamak kita jumpai penduduk lanjut usia (lansia) yang masih produktif bekerja, baik secara sukarela maupun terpaksa. Nyatanya yang ditemui pada lapangan masih banyak lansia terlihat di sudut jalanan, mereka melakukan berbagai pekerjaan di sektor informal seperti: pedagang, memulung, pekerja buruh dan pekerjaan informal lainnya. Lansia bekerja dengan segala penurunan yang tidak mampu disembunyikan, berjalan kesana kemari demi kehidupan.
3. Kesulitan dalam bekerja. Pekerjaan yang dilakukan oleh Lansia adalah pekerjaan informal yang dalam artian bukan pekerjaan yang berada dikantor dengan keadaan nyaman. Banyak Lansia yang bekerja di pinggir jalan dengan pekerjaan yang bermacam-macam demi bertahan hidup. Jalanan adalah rumah pertama mereka. Lantai rumah yang ditinggali bersama keluarga belum akan diinjak jika tugas hari itu belum beres atau uang yang diperoleh masih terlalu sedikit. Para pejuang rupiah di jalanan gak mau pulang membawa kekecewaan buat keluarga. Tak jarang mereka makan bahkan tertidur di pinggir-pinggir jalan untuk melepas penat sejenak. Kalau terang hari belum juga cukup buat memperoleh uang sesuai kebutuhan, gelap dan dinginnya malam pun tak menyurutkan nyali mereka. Rumah yang sebenarnya malah tidak lebih dari persinggahan. Dalam melakukan pekerjaan pasti ada saja kesulitan yang dialami apalagi pekerjaan itu menuntut kekuatan fisik karena bekerja dipinggir jalan dan dari pagi hingga larut malam, tentu bagi lansia yang fisiknya sudah tidak begitu kuat lagi itu merupakan salah satu kesulitan. Untuk mengetahui lebih banyak lagi kesulitan serta tantangan yang di alami oleh Lansia dalam melakukan kegiatan aktivitas ekonominya,

Latar Belakang Lanjut Usia Masih Bekerja

1. Tindakan rasional instrumental. Tindakan sosial yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan pertimbangan dan pilihan sadar yang berkaitan dengan tujuan tindakan dan ketersediaan alat untuk mencapai tujuan. Tindakan tersebut telah dipertimbangkan dengan matang untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, menilai dan mengidentifikasi tujuan yang dapat berfungsi sebagai cara untuk mencapai tujuan lain. Tentunya tindakan ini ditetapkan oleh harapan-harapan yang memiliki tujuan untuk dicapai dan menetapkan nilai dari tujuan itu sendiri. Apabila seseorang bertindak rasional maka tindakannya dapat dipahami.
2. Tindakan rasional nilai. Tindakan yang didasari dengan nilai seperti nilai etika, estetika, agama dan dilakukan oleh kesadaran keyakinan yang memiliki tujuan tanpa memperhitungkan prospek-prospek berhasil atau tidaknya sebuah tindakan yang dilakukan. Dalam Tindakan sosial yang berorientasi nilai ini subjek Anis (pengusaha bumbu) termasuk melalui aktivitas yang dilakukan dengan alasan yang berdasarkan nilai.

3. Tindakan irasional tradisional. Tindakan tradisional merupakan tipe tindakan sosial yang bersifat nonrasional. Artinya seseorang didalam melakukan tindakan hanya karena kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat tanpa menyadari alasan atau membuat perencanaan terlebih dahulu mengenai tujuan dan cara yang akan digunakan. Tindakan ini dilakukan atas dasar sudah mendarah daging, turun temurun yang akhirnya berkelanjutan.
4. Tindakan irasional afektif. Tindakan ini adalah hasil konfigurasi khusus dari persaan pribadi. Tipe tindakan ini ditandai oleh dominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar (Narwoko & Suyanto, 2004, hal. 19). Seseorang yang sedang mengalami perasaan meluap-luap seperti cinta, kemarahan, ketakutan atau kegembiraan, dan secara spontan mengungkapkan perasaan itu tanpa refleksi, berarti sedang memperlihatkan tindakan afektif. Tindakan itu tidak rasional karena kurangnya pertimbangan logis, ideologi, atau kriteria rasionalitas lainnya.

Pembahasan

Sektor informal dianggap sebagai sektor yang berguna dan menjanjikan bagi masyarakat marginal yang ingin mencari pekerjaan di perkotaan. Kelompok marginal ini biasanya adalah masyarakat dengan pendidikan rendah, keterampilan rendah, dan pendatang yang umumnya berlatar belakang ekonomi rendah. Negara-negara dunia ketiga memiliki banyak sektor informal. Suatu negara yang mempunyai jumlah penduduk yang besar namun masuk dalam kategori negara berkembang atau terbelakang. Sektor informal berkontribusi dalam mendukung perekonomian sebagian besar penduduk dan komunitas marginal di masyarakat perkotaan. Serta yang kemudian akan berdampak terhadap pertumbuhan aktifitas ekonomi di sektor informal seperti maraknya bermunculan Pedagang Kaki Lima (PKL) di perkotaan. Berbicara tentang sektor informal yang ada di Pekanbaru yang biasa di sebut pedagang kaki lima banyak tersebar di sepanjang jalan kota Pekanbaru. Pedagang kaki lima yang tersebar di sepanjang kota Pekanbaru tidak menjual barang dagangan yang sama dengan penjual lainnya, seperti ada pedagang kaki lima yang menjual rokok, bakpao yang menggunakan gerobak, makanan dan minuman ringan, menjual jagung bakar, minuman botol, menjual tas dan sepatu dan yang lain sebagainya. Dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi informal ini, lansia dapat menjalankan kehidupannya dengan mengatur waktu untuk bekerja, menghadapi hambatan yang terjadi selama bekerja serta dapat menjawab tentang alasan mereka tetap bekerja. Sebelum melakukan aktivitas ekonomi, Lansia tentu mempersiapkan bahan-bahan supaya aktivitas usaha yang dilakukan berjalan dengan baik. Pekerjaan yang dilakukan oleh Lansia adalah pekerjaan informal yang dalam artian bukan pekerjaan yang berada dikantor dengan keadaan nyaman. Banyak Lansia yang bekerja di pinggir jalan dengan pekerjaan yang bermacam-macam demi bertahan hidup. Aktivitas ekonomi informal yang dilakukan oleh kelima subjek Lansia merupakan pekerjaan yang tidak memerlukan modal yang besar dan tidak terikat dengan Lembaga maupun seseorang.

Dalam melakukan aktivitasnya Lansia Mandiri dalam pemenuhan dana, dalam tenaga dan dalam mengatasi kesulitan kelima subjek melakukan berbagai cara untuk tetap bertahan dalam menghadapi kesulitan serta tidak ada Badan yang melindungi mereka. Pada dasarnya Aktivitas ekonomi informal yang dilakukan oleh lansia dilatar belakang oleh alasan mereka yang mengacu pada Tindakan sosial. Dengan hal itu Max Weber mengartikan bahwa perbuatan itu mencakup segala tingkah laku manusia sepanjang pelakunya memberikan makna subyektif terhadap perbuatan itu. Dengan kata lain, Max Weber mengacu pada individu yang melakukan sesuatu dengan sengaja atau dengan tujuan tertentu, dan agar anggota komunitas yang terkena dampak lainnya menjadikannya tindakan yang bermakna. Jadi berdasarkan teori Max Weber tersebut menunjukkan bahwa Latar belakang Lansia masih melakukan Aktivitas ekonominya merupakan alasan mereka yang didasari oleh berbagai macam Tindakan sosial mulai dari

lansia yang senang dalam bekerja, lansia yang ingin tetap hidup dengan bekerja mencari makan, serta lansia yang meneruskan pekerjaan orang tuanya. Oleh sebab itu, Tindakan dilakukan bukanlah sekedar Tindakan. Tetapi menjadi pekerjaan yang dilatar belakangi dari berbagai alasan yang dapat memberikan makna terhadap kehidupan lansia dan pengaruhnya kepada orang lain. Keluarga memerlukan sumber daya ekonomi berupa pendapatan guna menopang kemampuan adaptasinya dalam menghadapi lingkungan. Sumber daya ekonomi digunakan untuk membeli sandang, papan dan pangan, membiayai Pendidikan anak, mencicil rumah, membahagiakan cucu dan sebagainya. Semua orang tua bertanggung jawab atas semuanya bahkan saat usia senja mereka masih harus bekerja. Meskipun begitu banyak juga lansia yang tetap bekerja dilatar belakangi oleh alasan yang lain seperti senang bekerja, ingin memberi nilai ataupun makna atas hidupnya, serta mengikuti tradisi nenek moyang nya dengan tetap melestarikan pekerjaannya.

KESIMPULAN

Aktivitas ekonomi informal lansia merupakan aktivitas pekerjaan yang bersifat tidak terikat oleh lembaga dan pihak tertentu dengan tidak bermodalkan dalam jumlah yang banyak yang di lakukan oleh Lansia yang berumur 60 tahun keatas. Lansia masih bekerja melakukan aktivitas ekonomi dengan masing-masing pekerjaan dengan perlu persiapan, proses pelaksanaan, serta terdapat kesulitan yang di alami selama melakukan pekerjaan. Aktivitas dilakukan secara mandiri dengan harapan tidak menyusah kan keluarganya ataupun orang lain. Tindakan sosial yang melatar belakangi Lansia untuk tetap bekerja adalah Tindakan rasional dan Tindakan irasional. Terdapat dua subjek berlatar belakang bekerja dengan Tindakan instrumental, lansia pedagang pisang dengan Tindakan afektif, lansia pandai besi dengan Tindakan tradisonal dan lansia pengusaha bumbu dengan Tindakan nilai. Meskipun masing-masing lansia punya alasan dengan Tindakan sosial yang berbeda, Namun dari masing masing alasan terdapat Tindakan rasional instrumental. Hasil dari aktivitas ekonomi yang dilakukan lansia tentu menghasilkan materi yang berguna untuk kepentingan dan tujuan tertentu dari lansia meskipun tidak terlalu di harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chrismardani, Y.-, & Satriawan, B. (2018). Tenaga Kerja Sektor Formal Dan Informal Di Kabupaten Bangkalan. *Media Trend*, 13(1), 158. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v13i1.3665>
- Creswell, J. . (2014). *Metode Pendekatan kualitatif dan kuantitatif*.
- Dewi, S., Listyowati, D., & Elvy, B. (2022). Sektor Informal Dan Kemajuan Teknologi Informasi Di Indonesia Sita Dewi, Dwi Listyowati, Bertha Elvy Napitupulu. *Jurnal Mitra Manajemen*.
- Faisal, I. A., & Rahadian, H. (2020). Analisis Dampak Penggunaan Internet Pada Pendapatan Pekerja Sektor Formal di Pedesaan dan Perkotaan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 7(1), 36–53. <https://jurnal.usk.ac.id/EKaPI/article/view/32953/18407>
- Farraz, M. A., & Fathiah, A. (2021). Alat Analisis Strategi Bertahan Hidup Sektor Informal Perkotaan Selama Pandemi Covid-19: Review Literatur. *Jurnal Sosiologi Andalas*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.25077/jsa.7.1.1-10.2021>
- Fitrianifah, D. N. A. (2017). Aktivitas ekonomi dan sosial penduduk lanjut usia di kecamatan Sanden Kabupaten Bantul. *Geo Educasia*, 2(7), 910–930.
- Fretty Aigawati Sianturi¹, M. M. R. & R. S. M. L. (2019). Analisis Sebaran Sektor Informal Di Kota Manado. *Jurnal Spasial*, 6(1), 159–168.
- Hardianti, E. (2009). Kebertahanan perempuan lanjut usia dalam usaha ekonomi produktif di

kota yogyakarta. Jurnal PKS.

Lestari, D. (n.d.). Aktivitas Ekonomi Usia Lanjut Di Objek Wisata Pantai Depok. Dwi Lestari.

Manning, C. (1996). Urbanisasi, pengangguran & sektor informal di kota. yayasan obor indonesia.

Ramadhan, Agung Hari dan Achmad Hidir (2021). Lansia Penerima Program Keluarga Harapan Di Desa Batang Tumu Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir, Jurnal Cross Border, Vol 4 No 1